

B. Perkembangan Pesantren Mukmin Mandiri tahun 2009-2011

Pada tahun ini pesantren Mukmin Mandiri mulai terdengar suara di kalangan pesantren-pesantren di Surabaya sekitarnya karena letak pesantren yang berdekatan dengan Surabaya. Santri-santri baru mulai berdatangan untuk mendaftar sekitar dua puluh orang. Dengan bertambahnya santri maka jumlah santri pada tahun ini menjadi tiga puluh orang yang menetap. Ada juga santri yang mendaftar tetapi mereka tidak menetap di pesantren, mereka ingin mendalami tentang ajaran agama yang di ajarkan di pesantren Mukmin Mandiri serta ingin bergabung dalam menjalankan wirausaha. Santri yang tidak menetap di karenakan keterbatasan waktu yang di miliki oleh santri tersebut karena urusanya seperti mengajar. Sifat pesantren tidak mengikat untuk santri yang tidak menetap yang terpenting adalah usaha dan niat dari mereka untuk belajar di pesantren Mukmin Mandiri ini.

Pencarian untuk seorang Tahfidh akhirnya di peroleh oleh pesantren, seorang santri alumni Madrasatul Qur'aniyah Tebuireng Jombang yang bernama Ibrahim Al-Hakim ingin mengabdikan kepada pesantren Mukmin Mandiri. Karena di samping mengajarkan tentang Al-Qur'an juga bisa menjaga kemurnian yang di hafal. Mulailah kurikulum untuk menghafal Al-Qur'an di terapkan pada hari sabtu-minggu. Pada awalnya jadwal untuk menghafal Al-Qur'an harus di sesuaikan dengan jadwal yang sudah ada, karena itu di ambil dua hari saja setiap habis shubuh.

Giri, bahkan ada yang dari pasca sarjana Universitas Airlangga Surabaya. Dengan kegiatannya menjadi mahasiswa pasti sangatlah sibuk karena tugas-tugasnya yang sangat banyak untuk menjadi mahasiswa. Tetapi santri pesantren Mukmin Mandiri sangat pintar untuk mengatur waktu dan cara kerja mereka. Kuliah di atur secara demokratis, tanpa meninggalkan tanggung jawabnya menjadi santri yang diwajibkan menghafal Al-Qur'an serta sebagai santri entrepreneur. Mereka bisa membagi dengan sangat profesional.

Dalam menghafal Al-Qur'an santri melakukan dengan perlahan-lahan asalkan istiqomah sehingga santri minimal sudah menghafal juz 30 atau juz amma tetapi juga ada yang sudah menghafal Al-Qur'an sampai 20 juz. Tanpa mengeluh santri di pesantren Mukmin Mandiri karena niat dan tekad mereka sangat kuat untuk menjadi santri hafidh dengan berjiwa *entrepreneur*.

Prestasi pada jiwa masing-masing santri sudah bisa di buktikan dengan kegigihan dalam menjalani aktifitas dan kegiatan di pesantren khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Santri pesantren Mukmin Mandiri di ajarkan menjadi santri yang mandiri tanpa membenai kedua orang tuanya. Kedua orang tua mereka akan sangat bangga karena di pesantren anaknya menghafal Al-Qur'an untuk mendapat pahala di akhirat. Untuk di dunia jugha mendapatkan kenikmatan karena santri mendapatkan gaji tanpa meminta lagi kepada orang tua mereka

Untuk saat ini masih belum ada yang menjadi alumni karena santri di pesantren Mukmin Mandiri merasa betah sehingga krasan dengan kurikulum yang di ajarkan di pesantren ini. Santri merasa ketika berada di pesantren mereka tidak boleh di gunakan untuk bermain-main atau membuang waktunya degan percuma. Apalagi pesantren yang mereka tempati adalah pesantren yang akan bisa menentukan masa depannya dengan bekal dunia dan akhirat. Mereka tidak perlu repot untuk memikirkan pekerjaan karena di pesantren sudah *di gembleng* dan di didik secara matang tentang *entrepreneur*, karena itu adalah tujuan dari pesantren Mukmin Mandiri.

F. Pemasaran Kopi Mahkota Raja

Kegiatan manusia yang paling menonjol dalam kehidupan di dunia adalah bekerja untuk mencari rizki dan mendapatkn rizki yang halal. Dari pagi sampai sore di berbagai bidang pekerjaan masing-masing. Dari segi semangat seseorang tersebut sebagian orang berkrja dengan rajin, dan ada sebagian yang kurang semangat. Jadi siapa yang yang sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang di inginkan jika malas akan tidak mendapatkan hasil yang ada hanyalah membuang waktu belaka.

Di lihat dari Penjualan kopi di pesantren Mukmin Mandiri dengan rata-rata tiap bulan mencapai 30-35 ton tiap bulan. Sebuah angka yang sangat mengejutkan untuk target perbulan. Tentu bisa di bayangkan betapa giat santri-santri yang berada di pesantren Mukmin Mandiri untuk

produsen kopi bubuk sambil mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Kopi yang diberi merek Kopi Mahkota Raja itu bahkan sudah berhasil menembus pasar internasional, tepatnya di Malaysia dan Dubai. Tiap bulan mesti melakukan pengiriman dua truk ke dua negara tersebut.

Di pasar internasional kopi produk asli pesantren itu justru lebih laku dibanding di Jawa Timur sendiri. Di Jawa Timur, kopi khas pesantren ini dijual dengan harga Rp 30-35 ribu per kilogram, namun di pasar ekspor dilego dengan harga Rp 60-70 ribu per kilogram. "Karena omsetnya makin besar, kami sekarang ingin menjajal pasar Eropa," ujar KH. M. Zakki.

Strategi pemasaran pesantren Mukmin Mandiri sangat bagus dengan pemasaran di pasar tradisional dan yang uniknya pesantren Mukmin Mandiri juga bekerjasama dengan komunitas pesantren-pesantren lainnya untuk di ajak bekerjasama. Oleh sebab itu pesantren mukmin Mandiri dalam mengeksport tentu menghasilkan omset di luar target.

Penghasilan dari penjualan kopi di tujukan untuk santri, karena santri di pesantren Mukmin Mandiri tidak di pungut biaya atau *free*. Justru mereka di gaji menurut gaji UMR rata-rata Rp 1,2 juta sampai Rp 2,2 juta per bulan. Dengan fasilitas pesantren yang nyaman tentunya santri akan merasa senang. Melakukan kegiatannya sebagai santri untuk belajar agama dan melakukan kegiatan santri untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship*.

Di mulai dari berdirinya pesantren Mukmin Mandiri tahun 2006-2015 sudah bisa di lihat dari hasil mengeksport kopi. Pesantren Mukmin

43	Yusuf Nur Afandi	Petemon Timur
44	Wildan lukman	Jl. Kyai Ghoza Lumajang
45	Wartono	Prambon siodarjo
46	M. Ubaidillah	Waru Sidoarjo
47	Tedi	Kalibaru kabupaten Cianjur
48	Sulistiono	Tulung Agung
49	Rizki Amalia	Menganti Gersik
50	Muhamma zayyin Murtadho	Besuk Sambung Rejo Sukodono

